

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di zaman modernisasi seperti sekarang, manusia sangat bergantung pada teknologi. Dimana teknologi menjadi kebutuhan utama atau kebutuhan dasar dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Teknologi dimasa kini telah berkembang dengan pesat yang sangat berpengaruh pada aspek kehidupan manusia dan ikut berperan dalam kehidupan masyarakat luas khususnya berperan di bidang pendidikan.

Perkembangan teknologi mendemonstrasikan perubahan di dalam dunia khususnya dalam dunia pendidikan, majunya global memberikan dampak terhadap dunia pendidikan dalam menyesuaikan perkembangan teknologi terhadap proses menstabilisasi sebuah mutu pendidikan. Penggunaan teknologi harus disesuaikan dengan dunia pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran agar siswa memanfaatkan teknologi sebagai sumber informasi serta mengikuti proses pembelajaran secara efektif. Dengan adanya pemanfaatan teknologi akan terciptanya proses pembelajaran yang aktif dan menyenangkan.

Menurut Abdiel Bobi Chahyadi Ginting, dkk (2019) dalam Jurnal TIK dalam Pendidikan Vol.6 No. 2 menyatakan perkembangan TIK juga mengubah paradigma masyarakat dalam mencari dan mendapatkan informasi yang tidak lagi terbatas pada media cetak, radio dan televisi tetapi menjadikan teknologi jaringan global, internet sebagai salah satu sumber informasi utama, untuk memudahkan

Teknologi informasi dalam pendidikan yang dapat dipahami sebagai suatu proses yang kompleks. Dimana melibatkan ide, peralatan, dan organisasi dalam menganalisis sebuah masalah. Mencari jalan untuk mengatasi sebuah permasalahan, melaksanakan, menilai, dan mengelola pemecahan masalah yang mencakup semua aspek belajar manusia.

Teknologi informasi dan komunikasi sangat berperan penting dalam proses pembelajaran khususnya untuk siswa Sekolah Menengah Atas. Seorang guru diuntut agar selalu memiliki inovasi-inovasi baru dalam menyuguhkan sebuah media terhadap materi pembelajaran.

Menurut Philip Nababan,dkk (2019) dalam Jurnal TIK dalam Pendidikan Vol.6 No.2 menyatakan dalam pelaksanaan pembelajaran sebagiknya pendidik menggunakan lebih dari satu media secara lengkap sesuai dengan keperluan semua aspek. Hal ini sejalan dengan prinsip pembelajaran satuan pendidikan yang harus diselenggarakan secara inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberi ruang yang cukup bagi kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotorik.

Namun pada kenyataan di lapangan banyak guru yang kurang memanfaatkan media pembelajaran yang dapat membangkitkan semangat dan minat siswa dalam menyusun kegiatan proses belajar mengajar. Disamping hal tersebut referensi terkait seni tari tradisi minat lokal Sumatera Utara masih belum banyak diangkat dan dijadikan sebagai materi ajar dalam pembelajaran di sekolah. Materi yang menarik dapat dijadikan bahan ajar, apalagi dikemas dalam media yang menarik pula. Berdasarkan permasalahan tersebut penulis tergerak untuk

membuat/mengemas sebuah materi pembelajaran yang sesuai, seperti dengan memanfaatkan media pembelajaran interaktif untuk memudahkan siswa memahami materi pembelajaran.

Sesuai dengan pernyataan Zulhelmi, dkk (2017) dalam Jurnal Pendidikan Sains Indonesia Vol.05 No.01 bahwa media pembelajaran interaktif dirancang bertujuan untuk memperjelas penyajian pesan, informasi dan dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang dan waktu. proses pembelajaran yang menarik membuat siswa lebih mudah memahami konsep, sehingga baik keterampilan berfikir kritis dan keterampilan lain dapat ditingkatkan.

Media pembelajaran interaktif kiranya dapat mempermudah proses pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan analisis kebutuhan siswa SMA saat ini. Dalam memberikan materi pembelajaran hendaknya disesuaikan dengan standar kompetensi siswa. Seperti Standar kompetensi untuk mata pelajaran seni tari tingkat Sekolah Menengah Atas berdasarkan KI 3, yaitu: KI.3 Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

Turunan dari KI. 3 tersebut dijabarkan dalam kompetensi dasar untuk mata pelajaran seni tari tingkat SMA meliputi: (3.1) memahami konsep, teknik dan prosedur dalam ragam gerak tari tradisi. (3.2) memahami bentuk jenis dan nilai estetis dalam ragam gerak dasar tari tradi. (3.3) menganalisis konsep, teknik, dan prosedur dalam ragam gerak tari tradisi. (3.4) menganalisis bentuk, jenis, nilai

estetis dan fungsi ragam gerak tari tradisi. (4.1) memperagakan gerak tari tradisional berdasarkan konsep, teknik dan prosedur sesuai dengan hitungan/ketukan. (4.2) meragakan gerak tari tradisional berdasarkan bentuk, jenis dan nilai estetis sesuai iringan (4.3) meragakan ragam gerak tradisional berdasarkan konsep, teknik dan prosedur tari sesuai dengan iringan (4.4) membuat tulisan mengenai jenis, fungsi, bentuk, dan nilai estetis sebuah karya tari.

Terkait hal tersebut penulis tertarik untuk membuat suatu pengemasan materi tari tradisi yang ada di Sumatera Utara. Seperti yang diketahui ibukota Sumatera Utara dahulunya merupakan daerah Kesultanan Deli yang terletak tidak jauh dari pantai timur Sumatera. Tentunya daerah ini memiliki kekayaan budaya khususnya Melayu salah satunya adalah Tarian Serampang XII.

Menurut Nurwani (2011) dalam Jurnal Harmonia Vol XI No. 1 bahwa tari Serampang XII merupakan tari pergaulan yang ditarikan secara berpasangan. tari ini diciptakan berdasarkan gerak – gerak tari pergaulan yang berkembang dikalangan rakyat maupun kalangan istana. Tari karya Sauti ini sering disebut sebagai tari kreasi yang mentradisi. Sehingga tarian ini cocok diterapkan untuk siswa SMA yang sudah remaja sesuai dengan makna tarian tersebut tentang pergaulan pemuda pemudi.

Bahkan menurut Purnama Sari (2017) dalam Jurnal Pendidikan Antropologi Vol.1 No.1 bahwa tari Serampang XII sudah dikenal luas oleh masyarakat Indonesia maupun dunia dan masuk dalam Warisan Budaya Nasional Tidak Benda (WBNTB) pada November 2014. Hal ini tentunya membuat kita

semakin bangga untuk terus melestarikan kebudayaan Melayu khususnya tari Serampang XII kepada generasi muda melalui pendidikan di sekolah.

Tari Serampang XII akan dibuat dalam pengemasan menggunakan media interaktif untuk mempermudah guru dalam menyajikan materi Serampang XII kepada siswa dalam memahami materi dengan baik. Sesuai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang dijelaskan sebelumnya, materi tari Serampang XII yang mengisahkan tentang kisah cinta pemuda dan pemudi ini kiranya cocok diterapkan dalam pembelajaran seni budaya tingkat SMA pada kelas X sesuai dengan KD 3.1 Memahami konsep, teknik dan prosedur dalam ragam gerak tari tradisi dan 4.1 Memperagakan gerak tari tradisional berdasarkan konsep, teknik dan prosedur sesuai dengan hitungan/ ketukan.

Dengan adanya materi tari dalam bentuk media pembelajaran interaktif diharapkan dapat meningkatkan interaksi pembelajaran antara siswa dengan guru atau instruktur (*enhance interactivity*), memungkinkan terjadinya interaksi pembelajaran dari mana dan kapan saja (*time and place flexibility*), menjangkau siswa dalam cakupan luas (*potential to reach a global audience*), mempermudah penyempurnaan dan penyimpanan materi pembelajaran. Sehingga penulis termotivasi untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengemasan Materi Tari Serampang XII Dalam Bentuk Media Interaktif Untuk Siswa SMA”

B. Identifikasi Masalah

Menurut Suriasumantri (2012:85) bahwa “Identifikasi masalah adalah tahap permulaan dari penguasaan masalah dimana objek dalam suatu jalinan tertentu bisa kita kenali sebagai suatu masalah”. Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Pembelajaran tari dengan memanfaatkan media interaktif masih jarang digunakan guru
2. Kompetensi guru seni tari pada kenyataannya masih banyak yang berbasic diluar dari kompetensi seni tari
3. Referensi materi ajar seni tari di daerah Sumatera Utara khususnya Melayu masih terbatas
4. Pengemasan materi tari Serampang XII dalam bentuk media interaktif belum ada
5. Langkah-langkah Pengemasan Materi Tari Serampang XII Dalam Bentuk Media Interaktif

C. Batasan Masalah

Menurut Suhaila (2015:42) bahwa “ Batasan masalah adalah ruang lingkup masalah atau membatasi ruang lingkup masalah yang terlalu luas atau lebar sehingga penelitian lebih fokus untuk dilakukan”. Batasan masalah yang akan diteliti sebagai berikut :

1. Pengemasan Materi Tari Serampang XII Dalam Bentuk Media Interaktif belum ada.

2. Langkah-langkah Pengemasan Materi Tari Serampang XII Dalam Bentuk Media Interaktif

D. Rumusan Masalah

Menurut Suharyo (2011:25) bahwa “ Batasan masalah adalah pertanyaan penelitian, yang umumnya disusun dalam bentuk kalimat tanya , pertanyaan tersebut akan menjadi arah kemana sebenarnya penelitian akan dibawa”. Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah diatas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimanakah Pengemasan Materi Tari Serampang XII Dalam Bentuk Media Interaktif Untuk Siswa SMA?
2. Bagaimanakah Langkah-langkah Pengemasan Materi Tari Serampang XII Dalam Bentuk Media Interaktif Untuk Siswa SMA?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang terdapat diatas, maka tujuan penelitian ini antara lain :

1. Menghasilkan Produk Pengemasan Materi Tari Serampang XII Dalam Bentuk Media Interaktif Untuk Siswa SMA
2. Mendeskripsikan Langkah-langkah Pengemasan Materi Tari Serampang XII Dalam Bentuk Media Interaktif Untuk Siswa SMA

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya sebagai berikut:

1. Sebagai wadah terbentuknya belajar mandiri bagi siswa.
2. Sebagai media belajar yang berbasis teknologi guna mempermudah berbagai kesulitan mengenai materi Tari Serampang XII.
3. Meningkatkan pengetahuan guru dan juga siswa dalam menggunakan media interaktif
4. Memberikan masukan kepada guru di sekolah, media yang dapat digunakan sebagai upaya membangkitkan kreativitas guru dalam mendesain pembelajaran yang efektif berbasis teknologi.
5. Bertambahnya kemajuan teknologi dalam pendidikan khususnya pada pengemasan pembelajaran Tari Serampang XII dalam menghadirkan inovasi dalam metode belajar.
6. Sebagai bahan masukan bagi penulis lain dalam mengemas Tari Serampang XII dengan aplikasi yang berbeda pula. Serta menjadikan media interaktif ini sebagai bahan referensi.